

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir periode akuntansi setelah masuk jurnal, posting ke buku besar, penyesuaian jurnal dan lembar kerja. Agar laporan keuangan perusahaan bermanfaat bagi pengguna, maka laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 (Dura, 2015)). Perusahaan memiliki laporan keuangan yang juga berdampak signifikan terhadap informasi manajemen. , Perlu dilakukan audit dan pelaporan laporan keuangan pada setiap periode akuntansi untuk memahami tingkat perkembangan perusahaan, apakah itu pendapatan atau pengeluaran, dan kondisi keuangan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan. cepat dan akurat untuk menghindari kesalahan Pencatatan Oleh karena itu, Auditor harus mengaudit laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku , serta menggunakan aplikasi komputer untuk memudahkan pengguna dalam menginput data keuangan.

Dalam penyajian laporan keuangan sering kali terjadi kendala, seperti auditor yang tidak menyajikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan

keuangan diaudit untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan informasi dalam laporan keuangan. Batas waktu akhir periode bagi auditor untuk menandatangani laporan audit akan mempengaruhi ketepatan waktu informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Anda dapat mengevaluasi suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan yang menunjukkan nilai positif perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut (IV & McHugh, 1975), ada tiga macam keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu, Audit Report Lag, Preliminary Lag dan Total Lag. Audit report lag mengacu pada jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penerimaan laporan yang diterbitkan di bursa. Umumnya pada saat proses pengerjaan dalam laporan keuangan dan proses audit akan memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan proses pelaporan laporan keuangan ke BEI. Menurut (Knechel W.R dan J.L Payne, 2001), lag dalam laporan audit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *Sceduling Lag*, *Fieldwork Lag* dan *Reporting Lag*. *Sceduling Lag* adalah perbedaan waktu antara akhir tahun buku atau tanggal neraca perusahaan dan awal pekerjaan lapangan auditor. Artinya manajemen mungkin menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan keuangan. *Fieldwork Lag* adalah perbedaan waktu antara mulai dan selesainya pekerjaan lapangan, dan *Reporting Lag* menunjukkan bahwa auditor juga berperan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Suatu informasi laporan keuangan yang relevan dan andal sangat diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien. Hal tersebut hanya dapat

dicapai dengan ketepatan waktu (Kieso et al., 2018). Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Go Public* wajib menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Disebutkan pada pasal 7 ayat 1, Perusahaan Publik wajib mengirim Annual Report kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimana paling lama annual report harus dikirim pada akhir bulan April setelah tahun tutup buku yang selesai pada tanggal 31 Desember. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administratif (pasal 19 dan 20). Semakin lama waktu *Audit Report Lag*, maka akan semakin kurang relevansi informasi suatu laporan keuangan. Oleh sebab itu auditor berperan penting dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu.

Auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang relevan, agar auditor terhindar dari sanksi yang ditetapkan apabila auditor melakukan pelanggaran. Kepatuhan seorang auditor terhadap standar audit yang berlaku dapat dijadikan salah satu cerminan profesionalitas yang dimiliki auditor. Laporan keuangan harus disampaikan pada interval yang tepat untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang memungkinkan terjadinya perubahan informasi saat membuat prakiraan dan keputusan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi lamanya waktu jeda laporan audit, yang semuanya berasal dari perusahaan (internal), seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan (Company Size), usia perusahaan dan jenis

industri, atau dari auditor. (eksternal), seperti opini audit, reputasi KAP, kualitas audit dan komite audit (Lisa et al., 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dibandingkan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil atau menengah dalam proses audit dapat dikatakan perusahaan besar lebih cepat dalam proses audit yang disebabkan adanya sumber daya yang hebat, staf professional, serta teknologi yang mendukung dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih, data yang dihasilkan dapat lebih akurat dan terkontrol, serta bisa mencegah adanya kesalahan dalam pelaporan laporan posisi keuangan (Tulandang & Tipa, 2020). Perusahaan besar biasanya diawasi secara ketat oleh investor, regulator, dan pemangku keuangan lainnya. Sehingga berada dibawah tekanan besar untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Udayana, 2017). Hal tersebut mendorong perusahaan besar untuk menyusun laporan keuangannya dengan lebih professional dan cepat (Udayana, 2017).

Laporan keuangan dibutuhkan oleh investor untuk melihat perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Adapun kemampuan ini disebut sebagai profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai kemampuan mengeluarkan laba tinggi maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Investor sering sekali menjadikan profitabilitas sebagai acuan dalam menentukan untuk membeli saham perusahaan tersebut atau bisa juga digunakan apakah perusahaan mempunyai potensi untuk berkembang dimasa depan yang akan mendatang. Namun, jika profitabilitas perusahaan kecil menunjukkan bahwa manajemen tidak efisien

dalam menjalankan kegiatan bisnis, maka dalam hal ini akuntan juga harus hati-hati mengaudit, yang berarti waktu audit akan lebih lama. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kabar baik (Afify, 2009) dalam (Shofiyah & Wilujeng Suryani, 2020). Profitabilitas juga menunjukkan prestasi perusahaan dalam menciptakan laba. Yang disebut juga, profit adalah suatu kabar baik yang ingin segera diberitakan oleh perusahaan kepada publik tanpa adanya penundaan.

Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisararis Independen dan Pihak dari luar perusahaan public (Nomor 55/POJK.04/2015) pasal 4 dimana mempunyai tugas memantau perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil audit. Jika anggota komite berjumlah banyak, maka ini akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut dan mempercepat evaluasi hasil audit sehingga *Audit Report Lag* pun dapat berkurang menurut Mariani & Lariani, 2016 dalam (Silalahi & Malau, 2020). Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang terkait. Perusahaan yang mematuhi peraturan akan mendukung terciptanya laporan keuangan yang baik yang bebas dari kesalahan sehingga akan mempersingkat *Audit Report Lag*. Selama proses pengauditan terhadap laporan keuangan, komite audit sangat berperan atas aktivitas tersebut. Komite audit melakukan pengawasan atas partisipasi manajemen dan juga eksternal dalam istilah ini adalah akuntan public.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Tuladang & Tipa, 2020), diperoleh data bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit*

Report Lag. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Company Size* dapat diukur melalui total asset sebuah perusahaan, Akan tetapi dalam saat proses pengauditan laporan keuangan perusahaan, asset tidak lagi jadi satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *Audit Report Lag*. Suatu perusahaan yang memiliki asset yang besar atau pun kecil tidak akan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki asset yang tinggi namun ketika pelaksanaan audit perusahaan terlambat dalam menyiapkan data-data yang diperlukan akan mempersulit auditor dan akan menyebabkan proses audit menjadi lama. Selain itu diperoleh data bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau profit yang besar biasanya akan melakukan proses audit yang lebih cepat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak ingin menunda penerbitan laporan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang siap diaudit. Meskipun sudah terdapat beberapa aturan yang ditetapkan untuk mengantisipasi keterlambatan pelaporan keuangan tahunan, masih terdapat perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap regulasi tersebut. Berikut daftar perusahaan yang terlambat atau belum menyampaikan laporan keuangan pada situs www.idx.com, Pada tahun 2018, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) dan penarikan denda kepada 10 perusahaan yang tercatat di BEI dikarenakan perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan belum menyampaikan denda atas

keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hingga pada tahun 2018, terdapat 10 perusahaan tercatat di BEI yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditnya, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 75 perusahaan mendapatkan notasi khusus diantaranya ada banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Malau, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*, dimana tidak signifikannya berupa positif yang dapat diartikan jika profitabilitas meningkat, maka audit report lag tersebut semakin lama . dengan kata lain, *Audit Report Lag* akan semakin bertambah dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Kemudian pada penelitian ini memperoleh data bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*, dimana signifikannya berpengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin banyak komite audit, akan mengakibatkan *Audit Report Lag* tersebut semakin lama. Suatu perusahaan yang mendapatkan proses audit yang cepat, maka perusahaan tidak perlu berpatokan pada nilai profitabilitas yang ada. Tetapi pihak manajemen harus tetap memperhatikan nilai profitabilitas perusahaan karena berpengaruh dengan kepercayaan auditor dan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Perusahaan harus mengurangi jumlah anggota komite audit. Guna untuk mempersingkat waktu proses audit.

(Shofiyah & Wilujeng Suryani, 2020), pada penelitian ini menyatakan bahwa suatu besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin

kecil ukuran perusahaan maka semakin lama perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini menyatakan *Company Size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Pada penelitian (Juwita, Sutrisno, et al., 2020), memperoleh data bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dapat mempersingkat keterlambatan laporan keuangan. Semakin baik kualitas komite audit menyebabkan keterlambatan laporan keuangan menjadi rendah.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis tertarik menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu *Company Size* dan profitabilitas dengan menggunakan komite audit sebagai variabel moderating. Komite audit perusahaan diharapkan dapat mempererat hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi lag dalam laporan audit. Oleh karena itu, penggunaan komite audit sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hubungan antara *Company Size* dan profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*. Di dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh *Company Size* dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris**

**Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.
2019)”).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah dengan adanya nilai laba perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah peran komite audit dalam perusahaan?
4. Apakah peran komite audit memiliki dampak terhadap keterlambatan laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah Komite Audit dapat memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan?
6. Apakah Komite Audit dapat memoderasi hubungan pengaruh nilai laba terhadap keterlambatan pelaporan keuangan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh *Company Size* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* yang dimoderasi dengan Komite Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Tanpa dipengaruhi faktor-faktor lain yang dapat memperlebar pembahasan dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Komite Audit dapat memoderating pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
4. Apakah Komite Audit dapat memoderating pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji *Company Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

3. Untuk mengetahui dan menguji Komite Audit memoderating pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji Komite Audit memoderating pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan atau pengawasan peneliti tentang apa pengaruh *Company Size* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019, juga untuk mengetahui apakah Komite audit dapat memoderasi antara Pengaruh *Company Size* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan (*Audit Report Lag*) sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang pengaruh *Company Size* dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

